



Metode Dakwah Liqo' Dalam Membina Mahasiswa (Studi Pada Ldk Al-Qudwah IAIN Kerinci)

Martias Putra, Muhyi Atsarissalaf

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
martiasputra64@gmail.com, muhyiatsarissalaf@gmail.com

Article history:

Submission : 03-08-2022

Accepted : 19-12-2022

Published : 31-12-2022

Abstract

This article discusses the Liqo' da'wah method in fostering students (study at the Al-Qudwah campus IAIN Kerinci da'wah institution). students and obstacles in the process of implementing the da'wah method. The method used in this study is a qualitative research method, which is a research method that describes the object of research and aims to obtain information about the state of the object of research, while the type of data is primary data and secondary data, and the source of data obtained by researchers from administrators, members, documents and archives, as well as literature books. As for the techniques used in data collection, namely observation, interviews, and documentation. From the results of the analysis, researchers found that the Liqo' Da'wah Method in Fostering Study Students at LDK Al-Qudwah IAIN Kerinci. must be able to provide ideas and breakthroughs in an effort to realize the effectiveness of the da'wah method among students, as for the efforts made in the effectiveness efforts, namely preparing HR Human Resources, preparing prospective leaders, and collaboration between UKM Student Activity Units.

Author's email:

Martiasputra64@Gmail.Com
Muhyiatsarissalaf@Gmail.Com

Keywords: Liqo', Da'wah, Method.

Pendahuluan

Islam adalah agama dakwah agama yang menugaskan setiap umatnya untuk menyebarkan dan mensyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia, secara umum. tujuan dakwah Islam adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhoi Allah SWT agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Islam yang sejati adalah yang memberikan rahmat bagi alam sekitarnya bagi mereka yang memegang teguh nilai-nilai Islam(Agus Setyawan, 2020) Berdakwah dan menjadi seorang pendakwah itu sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim, artinya setiap muslim bertugas dan berkewajiban menjadi pengajak, penyeru atau pemanggil kepada umat untuk melaksanakan amar ma'ruf dan nahi mungkar, Di samping itu dakwah

merupakan salah satu kewajiban terdapat dalam Al-Quran dan Hadits yang harus dipenuhi setiap muslim tentu menurut kapasitasnya dengan memahami makna dakwah itu sendiri, dengan kemampuan yang dimiliki maka maksud dakwah dan tujuan dakwah dapat tersampaikan di objek dakwah, sehingga pesan dakwah yang dibawa oleh seorang dai dapat dipahami oleh mad'u tentang isi dakwah yang disampaikan dan juga dapat menumbuhkan wawasan baru terhadap seorang mad'u. Dakwah islam memiliki tanggung jawab kerja yang sangat besar terhadap keseluruhan dimensi kehidupan manusia, islam dan non muslim. Para intelektual umumnya membicarakan aktivitas dakwah bermula dari periode nabi Muhammad Saw. Kalaupun ada kajian mengenai aktivitas yang dilaksanakan oleh Nabi-nabi sebelum Rasulullah sifatnya parsial dan diperolehnya berdasarkan informasi Al-Quran. Dakwah yang sukses dakwah yang punya visi dan tujuan jangka panjang jadi ketika melakukan segala sesuatu harus disadari apa yang seharusnya dikerjakan untuk tujuan apa dan hasilnya seperti apa dan bagaimana untuk mewujudkan visi jangka panjang, maka semakin besar keinginan semakin besar pula titik keberhasilan.

Artikel ini ingin melanjutkan diskusi mengenai metode dakwah, secara khusus metode dakwah di kalangan anak muda. Dalam konteks dakwah anak muda di Indonesia, studi-studi awal dan kemudian banyak menyumbang inspirasi dalam penulisan artikel ini mengenai tema dakwah kampus adalah studi yang dilakukan (Rifki Rosyad, 2006). yang mencoba melihat awal mula kemunculan fenomena dakwah kampus di kampus Institut Teknologi Bandung, Jawa Barat. Demikian halnya (Claudia Nef Saluz, 2020). yang menenakan pada gerakan mahasiswa Islam. Saluz banyak mengambil bentuk-bentuk dinamika yang gerakan mahasiswa Islam, seperti bagaimana mahasiswa turut andil dalam gerakan-gerakan politik dan terlibat aktif dalam mendiskusikan isu-isu politik nasional. Sedangkan yang mengambil tema anak muda secara umum, di antaranya (Eko Prasetyo, 2021).

Secara sederhana, apa yang ingin kami argumentkan dalam artikel ini adalah bahwa tidak ada corak tunggal di dalam dakwah kampus, sebagaimana akan kami tunjukkan di dalam artikel ini. Berkaitan dengan diskusi anak muda, nampaknya artikel (Asef Bayat, 2010). cukup penting, dalam arti bagaimana kita melihat dan menentukan siapa sebenarnya anak muda. Bayat menekankan pada anak muda dalam kategori sosial ketimbang menggunakan anak muda dalam kategori usia, sebab usia, dalam pandangan Bayat belum mampu menjelaskan permasalahan yang terjadi. Dalam konteks artikel ini, kategori yang digunakan Bayat itu kemudian bermanfaat untuk melihat bagaimana anak muda sekaligus sebagai mahasiwa. Artinya, hal yang memungkikan mereka mengikuti LDK (Lambaga Dakwah Kampus) adalah karena posisi mereka sebagai mahasiwa dan kerap kali memang digerakkan oleh mahasiswa. Yang menarik adalah, pola dakwah liqo' ini berbeda dengan metode kuliah yang kerap kali menggunakan pendakwah dan yang menerima dakwah, seperti pengajian, misalnya. Dakwah dengan metode liqo' tampaknya lebih egaliter, dengan formasi melingkar, dimana *murabbi* dan peserta duduk setara. Hal ini juga mengundang bentuk diskusi yang lebih aktif, dimana pertanyaan dilontarkan kerap kali secara spontan tanpa dipandu oleh moderator. Hal ini agaknya cukup cocok dengan iklim mahasiswa yang terbiasa dengan diskusi kelompok. Lebih lanjut akan kami bahas pada bagian tiga artikel ini.

Di dalam perkembangan dakwah islam, Lembaga Dawkah Kampus Al-Qudwah IAIN Kerinci merupakan lembaga pengembangan dawkah yang mempunyai peran dalam membina dan mengembangkan aktivitas dakwah, hal ini dapat kita lihat fungsi dari Lembaga Dawkah Kampus Al-Qudwah, yaitu sebagai pusat pembinaan karakter islami yang nanti akan menjalini menjadi seorang *dai*, keberadaan Lembaga Dawkah Kampus Al-Qudwah IAIN Kerinci menjadi salah satu UKM yang tujuannya membina dan mengembangkan nilai-nilai dawkah.

Liqok adalah salah satu metode yang dikembangkan dalam proses dakwah, dalam proses pembinaan dan pengembangan dakwah metode dawkah Liqok ini menjadi daya tarik bagi mahasiswa apa lagi mahasiswa yang berbasis dari pesantren. mengembangkan metode Liqok menjadikan Lembaga Dawkah Kampus Al-Qudwah mampu memberikan nilai-nilai positif

terhadap kader, di dalam diskusi akan terasa nyaman karna kita tidak terlalu menoton pada suatu objek namun kita bisa bertukar dan berpendapat tentang materi yang sedang di bahas.

Dalam proses pengembangan dakwah di Lembaga Dawkah Kampus ada beberapa hal yang menjadi indikator sebagai landasan proses pengenalan dakwah pada mahasiswa, seperti peneliti lihat ada beberapa hambatan yang ada, contohnya dalam proses pengajian pada Lembaga Dawkah Kampus Al-Qudwah tidak semua kader yang berada di Lembaga Dawkah Kampus Al-Qudwah hadir dikarenakan tidak menarik perhatian bagi beberapa kader dalam hal tersebut. Hal ini terlihat saat peneliti observasi awal di Lembaga Dawkah Kampus Al-Qudwah IAIN Kerinci.

Mengenai permasalahan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Lembaga Dakwah Kampus Al-Qudwah Institut Agama Islam Negeri Kerinci perlu efektivitas metode dakwah Liqok yang baik dikalangan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kerinci supaya dengan adanya Lembaga Dakwah Kampus Al-Qudwah dapat membantu dan mendorong kampus dalam membina nilai-nilai keislaman terhadap mahasiswa. Sehingga Lembaga Dakwah Kampus Al-Qudwah IAIN Kerinci mampu menjadi lembaga yang konsisten dalam upaya mengembangkan ajaran serta tersampainya nilai-nilai dakwah terhadap mahasiswa dan mampu menjadi suatu lembaga yang berazaskan pada prinsip dakwah yang di ajarkan oleh baginda nabi Muhammad SAW.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berbasis pada kerja lapangan (*field research*). Data artikel ini diperoleh melalui kerja etnografi dan netnografi. Terkait kerja etnografi, selama di lapangan, peneliti mengikuti dan mengamati (observasi partisipan) kegiatan yang dilakukan oleh anak muda Lembaga Dakwah Kampus Al-Qudwah (LDK AL-QUDWAH) Selain itu, kami juga mewawancarai (komunikasi pribadi) sejumlah anak muda Ini sesuai pendapat Northcott. (Michael S. Northcott, 2016). yang menjelaskan bahwa metode kualitatif bersandar pada pengamatan partisipan dan wawancara mendalam. Ini yang disebut oleh Kozinet sebagai kerja netnografi etnografi online (Robert V Kozinet, 2010).

Pembahasan:

Bentuk dan Perkembangan Dakwah LDK Al-Qudwah IAIN Kerinci

Bagian ini akan dimulai dengan menyajikan beberapa kerangka teoritis mengenai dakwah. Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *da'a, yad'u, da'wan, du'a*, yang diartikan sebagai mengajak, menyeru, memanggil, permintaan, dan permohonan. (Ica Faizah, 2020). Istilah ini kemudian berkembang menjadi istilah khas dalam penyampaian dan penyebaran agama, yaitu berupa upaya untuk mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Tuhan. Pada perkembangan awal, istilah dakwah erat kaitannya dengan upaya untuk mengajak yang bukan Islam untuk memeluk agama Islam, hal ini seperti dakwah yang dilakukan oleh Nabi dan sahabat-sahabatnya. Namun kemudian, istilah dakhwah sendiri telah mengalami perubahan, hal ini tidak lagi identik dengan upaya menyebarkan agama kepada yang belum memeluk agama atau upaya konversi dari agama sebelumnya ke agama Islam, melainkan dakwah diperuntukan kepada umat Islam untuk mengajak sesamanya dalam melaksanakan ajaran Islam secara konsekuen.

Yahya Umar, misalnya, memberikan defenisi mengenai dakwah yakni mengajak orang atau manusia ke jalan yang benar dengan cara yang bijaksana sesuai dengan perintah sang Khaliq demi keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat bagi manusia. (Munir Amin, 2009). Dakwah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah termasuk amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, seperti halnya dalam (Al-Quran surat An-Nahl: 125) .

Dalam perkembangannya dakwah sendiri tidak lagi hanya sebatas upaya untuk mengajak atau menyampaikan kebenaran, melainkan lebih dari pada itu, para sajarana kemudian mulai mengamati bagaimana ajaran itu disampaikan merupakan bagian penting dari dakwah. Pada fase-

fase awal Islam, metode paling kentara dari pada metode yang lain adalah berupa tradisi oral atau berupa menyampaikan ajaran melalui kata-kata. Hal ini dapat ditunjukkan ketika nabi mengajarkan al-Qur'an kepada para sahabat, namun demikian, bukan berarti mengabaikan yang lain, seperti tingkah-laku Nabi. Namun tradisi oral tersebut lebih kentara dari pada yang lain. (Ahmad Mubarak, 2007).

Dalam pengertian yang integralistik, dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengembang dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap menuju berkehidupan yang Islami. Suatu proses yang berkesinambungan adalah suatu proses yang bukan insidental atau kebetulan, melainkan benar-benar direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terus-menerus oleh para pengembang dakwah dalam rangka mengubah perilaku sasaran dakwah sesuai tujuan-tujuan yang dirumuskan. Sehingga Keberhasilan dakwah tidak lepas dari unsur-unsur yang melekat dalam dakwah itu sendiri. Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddab* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dakwah *da'i* dengan berbagai macam cara agar objek dakwah *mad'u* berubah dari satu tatanan, cara pandang, perilaku, kepada tatanan yang lebih baik. (Poerwa Darminta, 1986). Oleh karna itu dakwah yang baik dakwah yang apabila materi yang di berikan *da'i* dapat diterima dan juga dapat diimplementasi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga objek dakwah yang dikembangkan dapat membawa perubahan dalam tatanan kehidupan dan juga dapat membawa perubahan kearah yang lebih besar sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan benar, dan mampu membawa dampak perubahan bagi seorang *mad'u*.

Ragam Metode Dakwah

Ada sebuah adagium yang menyatakan bahwa, dakwah yang sukses adalah dakwah yang punya visi dan tujuan jangka panjang. Adagium ini nampaknya cukup memberi pengaruh terhadap lembaga-lembaga dakwah sehingga ketika melakukan segala sesuatu harus disadari apa yang seharusnya dikerjakan untuk tujuan apa dan hasilnya seperti apa dan bagaimana cara melakukannya. Pertanyaan-pertanyaan teknis tersebutlah yang kemudian nampaknya harus berhasil dijawab guna mewujudkan visi jangka panjang tersebut. (Shofwan Al-Bana, 2018). Tidak terkecuali Lembaga Dakwah Kampus Al-Qudwah yang menjadi tempat penelitian artikel ini, juga mempunyai tujuan jangka panjang untuk tetap konsisten dalam upaya mengefektifkan dakwah Liqok yang efisien. Saslah satu tujuannya adalah agar Kampus Institut Agama Islam Negeri Kerinci yang kaya akan bermacam disiplin ilmu mampu melahirkan generasi yang peka terhadap lingkungan serta penuh kesadaran untuk tetap istiqomah mengembangkan ajaran Islam dengan metode berdakwah.

Dakwah sebagai upaya mewujudkan ajaran islam di dalam kehidupan umat manusia pada masa awalnya dilakukan oleh Rasulullah Muhammad Saw dengan sembunyi-sembunyi, yang dilakukan secara face to face. Setelah itu beliau melakukan dakwah terang-terangan setelah ada perintah dari Allah Swt. Keberhasilan dakwah nabi Saw mulai ada titik kecermelangan setelah perang Badar tahun kedua Hijriah, dan puncaknya masa penaklukan Mekkah pada tahun kedelapan Hijriah. (Muhammad Salabi, 2005).

Dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya kehidupan umat islam, telah diketahui bahwa dakwah mempunyai kedudukan yang amat penting. Dengan dakwah dapat disampaikan dan dijelaskan mengenai ajaran islam kepada masyarakat dan umat sehingga mereka dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah. akan tetapi dakwah juga dapat mempengaruhi masyarakat untuk bisa melaksanakan hal-hal yang baik serta dapat menjauhi apa saja yang tidak benar yang terjadi dalam masyarakat.

Dakwah Fardiyah

Dakwah Fardiyah sebagai anonim dakwah jama'iyah atau ammah ialah ajakan atau seruan ke jalan Allah yang dilakukan seorang *da'i* kepada orang lain secara perseorangan dengan tujuan memindahkan *mad'u* pada keadaan yang lebih baik dan diridhai oleh Allah. Perubahan yang berpindah tersebut ada kalanya dari kekafiran kepada keimanan, dari kesesatan dan kemiskinan kepada petunjuk dan ketaatan, dari sikap indualisme kepada sikap mencintai orang lain, mencintai amal jama'i atau kerja sama, dan senang kepada jamaah.

Dakwah Ammah

Dakwah Ammah merupakan jenis dakwah yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditunjukkan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka, Dakwah ammah ditinjau dari subjeknya, ada yang dilakukan oleh perorangan dan ada yang dilakukan oleh organisasi tertentu yang berkecimpung dalam soal-soal dakwah.

Dengan ragam Tujuan dakwah hingga dapat mengubah pandangan hidup, dari kehidupan yang buruk kepada kehidupan yang lebih baik, Dalam QS. Al- Anfal: 24. Di ayat ini dikatakan bahwa yang menjadi maksud dari dakwah adalah menyandarkan manusia akan arti hidup yang sebenarnya Hidup bukanlah makan, minum, dan tidur saja. Manusia di tuntut untuk mampu memaknai hidup yang di jalannya.

Menurut M. Natsir yang dikutip oleh Thohir Luth, ada beberapa tujuan dakwah adalah:

Menurut Moh. Ali Aziz, tujuan dakwah adalah terciptanya tatanan kehidupan sosial dalam masyarakat yang lebih baik, secara material dan spiritual Prof. Dr. K.H. Didin Hafidhuddin menegaskan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mengubah masyarakat yang menjadi sasaran dakwah ke arah kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera, lahir dan batin. (Hasanudin, 1996). Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam tataran kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan, agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan *samawi* dan keberkahan *arabi* mendapat kebaikan dunia dan akhirat, serta terbebas dari azab neraka.

untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan berumah tangga, berjamaah- bermasyarakat berbangsa-bersuku bangsa, bernegara.

kita sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas ini, berisikan manusia berbagai jenis, bermacam pola pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai *syubada' ala an-nās*, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia.

Dari beberapa pendapat tentang tujuan dakwah di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa tujuan dakwah adalah terbentuknya pribadi baik individu ataupun masyarakat yang benar-benar melaksanakan atau menjalankan suatu perintah agama dan menjauhkan diri atau meninggalkan larangan Allah SWT untuk menuju suatu kehidupan yang baik dan damai, agar bahagia dan selamat di dunia dan di akhirat.

Keberhasilan dakwah tidak lepas dari unsur-unsur yang melekat dalam dakwah itu sendiri. Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Adapun unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddab* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqoh* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

Penerapan Metode Dakwah Di LDK Al-Qudwah

Dengan banyak sudut pandang yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pada lembaga keislaman maka LDK AL- Qudwah memiliki beberapa penerapan sebagai strategi dalam jalannya dakwah islamiah. Dilihat Dari segi bahasa metode berasal dari bahasa yunani, yang terdiri dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan/ cara). Dengan demikian, metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain

menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut *thariq*, Metode berasal dari Inggris *methode* yang artinya “cara” yaitu suatu cara untuk mencapai suatu cita-cita. Metode lebih umum dari teknik yang dalam bahasa Inggrisnya *Technique* maknanya sesuatu alat atau cara untuk tujuan dengan cekatan atau praktis. Pengertian yang lain metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang dikehendaki atau ditentukan. (Arif Burhan, 2000).

Dalam pengertian harfiahnya, Metode adalah jalan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi pengertian hakiki dari metode adalah segala sarana yang digunakan untuk tujuan yang diinginkan baik sarana tersebut secara fisik maupun non fisik. Sedangkan menurut Arif Burhan, metode adalah menunjukkan pada proses, prinsip serta prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut sehingga akan memperoleh suatu hal yang diinginkan oleh seorang peneliti dan juga hasil metode dapat dikembangkan dan diaplikasikan.

Metode Dakwah Dari berbagai pengertian tentang metode di atas, maka dari pengertian di atas penulis memahami bahwa metode dakwah adalah cara-cara atau jalan yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan dalam berdakwah atas dasar hikmah dan kasih sayang agar manusia kembali ke jalan yang benar.

Metode bil-Hikmah

Kata “hikmah” dalam Al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakirah maupun ma'rifat. Bentuk dasarnya adalah “hukuman” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum adalah mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. (Wahidin Saputra, 2019).

Hikmah dalam konteks dakwah dalam metode dakwah tidak dibatasi hanya dalam bentuk dakwah dengan ucapan yang lembut, nasehat motivasi, dan kelembutan, seperti yang selama ini dipahami oleh orang. Lebih dari itu, hikmah sebagai metode dakwah juga meliputi seluruh pendekatan dakwah dengan kedalaman rasio, pendidikan (ta'lim wa tarbiyyah), nasehat yang baik (mau'izatul hasanah), dialog yang baik pada tempatnya, juga dialog dengan penentang yang zalim pada tempatnya, hingga meliputi ancaman. Dari sini memperoleh ancaman. Dari sini diperoleh pemahaman bahwa pendekatan terkait dengan kelompok mad'u yang dihadapi. (Ilyas Ismail, 2011).

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-hikmah merupakan mendakwah dengan memperhatikan sikon atau situasi dan kondisi sasaran dakwah kepada mad'u dengan menitikberatkan kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran Islam nanti mereka tidak lagi merasakan dipaksa atau keberatan untuk melakukannya.

Hikmah dalam dakwah mempunyai posisi yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragam tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat. Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide-ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya

Pada suatu saat boleh jadi diamnya da'i menjadi efektif dan berbicara membawa bencana, tetapi disaat lain terjadi sebaliknya diam malah mendatangkan bahaya besar dan berbicara mendatangkan hasil yang gemilang. Kemampuan da'i menempatkan dirinya, kapan harus berbicara dan kapan harus memilih diam juga ternasuk bagian dari hikmah dalam dakwah.

Atas dasar itu, maka hikmah berjalan pada metode yang realitis (praktis) dalam melakukan suatu perbuatan. Maksudnya, ketika seorang da'i akan melakukan dakwahnya pada saat tertentu, haruslah selalu memperhatikan realitas yang terjadi di luar, baik pada tingkat intelektual,

pemikiran, psikologis, maupun sosial. Hikmah merupakan pokok awal yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam berdakwah. Dengan hikmah ini akan lahir kebijaksanaan-kebijaksanaan dalam menerapkan langkah-langkah dakwah. (Muhammad Munir Dkk, 2009).

Metode *Al-Mauizatul Hasanah*

Mauizatul hasanah adalah memberikan nasehat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, lurus pikiran sehingga pihak yang menjadi objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadaran sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikan.

Secara bahasa, *mau'izatul hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izah* dan *hasanah*. Kata *mau'izah* berasal dari kata *ya'idzu-wa'dzatan-'idzatan* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan: *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. *Mau'izatul hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Dari pengertian di atas, maka penulis dapat mengartikan bahwa metode dakwah *mau'izatul hasanah* adalah dakwah dengan memberi pelajaran dan nasehat dalam menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kasih sayang, sehingga materi dakwah yang diberikan dapat menyentuh hatinya.

Seorang da'i harus mampu mengukur tingkat intelektualitas objek dakwahnya, sehingga apa yang disampaikan mampu diterima dan dicerna dengan baik dan ajaran-ajaran Islam yang merupakan materi dakwah dapat tereplikasi di dalam keseharian masyarakat.

Dari segi etimologi (bahasa) *lafazh "jadala"* terambil dari kata *"jadalab"* yang bermakna melilit. Apabila ditambah Alif pada huruf jim yang mengikuti *Wazan Faa'ala*, *"jaa dala"* dapat bermakna berdebat, dan *"mujadalah"* perdebatan. Kata *"jadala"* juga dapat bermakna menarik tali dan mengikat guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Dari segi istilah mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Sedangkan menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut. Dari pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, al-mujadalah merupakan tukar pendapat atau fikiran dan membantah dengan cara yang baik tanpa menimbulkan permusuhan dan tekanan-tekanan yang memberatkan mad'u atau mendengar yang menjadi sasaran dakwah.

Sumber Metode Dakwah Di LDK Al-Qudwah

Al-Quran Di dalam Al-Quran banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Diantara ayat-ayat tersebut ada yang berhubungan dengan kisah para Rasul dalam menghadapi umatnya. Selain itu ada ayat-ayat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw, ketika beliau melancarkan dakwahnya. Semua ayat tersebut menunjukkan metode yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap muslim. Sunnah Rasul Kalau Al-Quran sebagai sumber utama dalam Islam maka sunnah Rasul adalah sumber yang kedua. As-sunnah adalah perbuatan, perkataan, dan perizinan Nabi Muhammad Saw yang asli. Di dalam sunnah Rasul banyak ditemui hadits-hadits

yang berkaitan dengan dakwah. Semua ini memberikan contoh dalam metode dawahnya. Beberapa macam metode dakwah yang digunakan oleh Lembaga Dakwah Kampus Al-Qudwah IAIN Kerinci

Metode Liqok Di dalam pengembangan dakwah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) AL-Qudwah IAIN Kerinci memiliki metode dakwah Liqok yakni metode dakwah ini sering kali digunakan oleh LDK, metode Liqok ini metode yang digunakan oleh seorang murabbi terhadap kader-kader LDK yang mana murabbi memberi semacam materi keislaman terhadap kader LDK sehingga membuka dialog antar murabbi dengan kader, setelah murabbi memberi materi maka diminta terhadap kader untuk bertanya dan mendiskusikan tentang materi yang telah diberikan. Ada beberapa hal yang dilakukan murobbi dalam melakukan dakwah dengan metode Liqok yaitu:

Menggunakan Kata-kata yang mudah dipahami Murobbi tidak pernah menggunakan kata-kata yang kurang berkenan di hati mahasiswa yang mengikuti pengajian dengannya. Beliau selalu menggunakan bahasa yang baik dan lemah lembut, sehingga mahasiswa sangat menyukai beliau. Pada dasarnya memang seorang da'i harus menggunakan kata-kata yang lembut dan bijaksana, namun bagi saya murobbi berbeda dengan da'i-da'i yang pernah saya ikut pengajiannya. Contohnya saja pada saat beliau menegur orang-orang yang tidak menyimak pengajiannya, beliau tetap menggunakan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain. (Wawancara 10 juli 2020 Dengan Deri), Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Deri kader Lembaga Dakwah Kampus memang layak menjadi seorang murobbi karena sangat menjaga kata-kata yang ingin disampaikan. Seorang *da'i* apabila ingin menjalankan dakwahnya dengan sukses maka *da'i* harus menjaga tutur kata yang baik terhadap *mad'unya*.

Memberi Bimbingan Salah satu aktifitas murobbi adalah menjadi pemateri pada pengajian-pengajian yang diadakan di mesjid dan acara yang dilakukan Lembaga Dakwah Kampus Dalam pengajian tersebut murobbi mengajarkan tentang isi kandungan Al-Quran dan kitab-kitab yang berkaitan dengan ilmu agama.

Bentuk bimbingannya tersebut biasa diisi dengan metode diskusi yaitu dengan Tanya jawab antara pemateri dengan audien. Keluwesannya dalam memberi argument yang diajukan kepada mahasiswa juga menjadi faktor pemilihan dirinya sebagai pemateri pengajian di Lembaga Dakwah Kampus Al-Qudwa IAIN Kerinci.

Metode Rihlah Metode rihlah adalah suatu metode yang juga dikembangkan Oleh Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Qudwah IAIN Kerinci yaitu metode pengamatan alam disekitar, seluruh kader LDK yang mana jika ada suatu agenda yang dilaksanakan oleh LDK yaitu rihlah atau jalan-jalan mengamati alam, disinilah peran dari seluruh kader-kader LDK dituntut untuk menjaga alam dan juga mengamati alam disekitar, ada pesan dakwah yang didapatkan dari metode rihlah ini yakni saling menjaga karena pada hakikatnya dari hal yang sama, yaitu alam diciptakan oleh Allah dan juga manusia diciptakan oleh Allah SWT. Metode ini sering dilakukan oleh LDK sebagai upaya pengembangan metode dakwah.

Metode Ngaji On Steret (NGAOS) Ngaji On Steret (NGAOS) adalah kegiatan mengaji dipinggir jalan yang dilakukan oleh kader LDK sebagai cara membumikan Al-Quran kepada masyarakat. Sehingga dapat memberi dampak yang positif terhadap masyarakat dengan mengembangkan dakwah dengan metode Ngasi On Streret, metode ini dilakukan dan dilaksanakan oleh seluruh kader LDK yang mana objeknya tidak mengganggu dari ketertiban umum, sehingga dakwah dapat diterima dengan baik dan benar oleh masyarakat.

Metode Caramah Slamet Muhaimin Abda dalam buku Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah menyebutkan bahwa metode ceramah umum adalah metode dakwah tradisional Sebab pada metode ini, *da'i* aktif berbicara sedangkan *mad'u* passif, mendengarkan *da'i* berceramah. Komunikasi berlangsung hanya satu arah (*one way communication*). *Da'i* memaparkan secara panjang lebar materi akhlak. Jika *da'i* tidak kreatif menyegarkan suasana seperti memberikan ilustrasi dan lelucon, Metode ini hanya efektif sebagai pembuka wacana atau prolog, dan itu pun tidak boleh lama, maksimal 15-20 menit.

Untuk itu metode ini harus dikolaborasi dengan metode diskusi dan tanya jawab. (Nurseri Hasnah Nasution, 2011). dari landasan teori di atas metode ceramah ini juga dilaksanakan oleh Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Qudwah IAIN Kerinci yang mana 3 bulan sekali LDK mengundang para *da'i* untuk memberi ceramah atau santapan rohani kepada seluruh kader LDK. Sehingga dengan materi ceramah yang disampaikan dapat mengembangkan metode dakwah terhadap kader-kader LDK.

ini beberapa metode yang digunakan oleh Lembaga Dawkah Kampus dalam membina mahasiswa dan juga meningkatkan pengembangan dakwah di Lembaga Dawkah Kampus Al-Qudwah IAIN Kerinci. namun metode yang sering digunakan yaitu metode dakwah Liqok karena metode dakwah Liqok sangat efektif digunakan dikalangan mahasiswa khususnya, dengan metode dakwah Liqok mahasiswa mampu berdialog terhadap apa yang disampaikan. Dengan metode yang di atas ini maka lembaga dakwah kampus (LDK) Al-Qudwah ini berasaskan pada metode dakwah pada umumnya namun dikemas dan dikembangkan sesuai dengan keadaan dari lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Qudwah IAIN Kerinci. Maka LDK dapat memberi efek yang positif terhadap kemajuan peradaban yang berada dikampus dengan senantiasa memberi sumbangan pikiran untuk kemajuan LDK dari perkembangan dakwah baik dikampus maupun dakwah secara universal, karena kader dari LDK sangat menyadari akan pentingnya keberhasilan dakwah sehingga semua kader ikut antusias dalam mengembangkan dakwah dengan metode yang ada di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Qudwah IAIN Kerinci.

Berdasarkan wawancara dengan sekretaris Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Qudwah IAIN kerinci, menyatakan bahwa:

“Dengan penuh kesadaran serta kepedulian yang mendalam sehingga membuat kita seluruh kader-kader dakwah senantiasa memberi ide serta gagasan untuk kemajuan dari lembaga dakwah kampus (LDK) Al-Qudwah IAIN kerinci, sehingga metode dakwah sangat penting untuk dikembangkan agar dakwah tetap hidup dan terus disyiarkan baik dikampus maupun ditengah masyarakat, (Wawancara 30 Juni 2020. dengan Muhammad Jauhari).

Melihat dari perkembangan LDK dari tahun ke tahun maka sudah sepatutnya memiliki terobosan baru untuk bagaimana meningkatkan kualitas dakwah, sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat bermakna dan juga memiliki dampak dari perubahan. Jika melihat LDK yang lebih jauh lagi bahwa LDK tidak akan sampai dititik yang dirasakan ini tanpa dinahkodai oleh seorang pemimpin, karena pemimpin memiliki peran serta ruang gerak yang sangat penting untuk membawa LDK lebih baik lagi kedepannya.

Dari pemimpinlah Lembaga Dakwah Kampus Al-Qudwah IAIN Kerinci dapat memberi ide serta gagasan terhadap metode dakwah yang dikembangkan untuk membina mahasiswa, Sehingga Lembaga Dakwah Kampus dapat menjadikan pemimpin yang amanah di dalam mengembangkan amanah kepercayaan yang diletakkan dipundaknya, sehingga generasi penerus dapat mencontohkan dampak dari sikap tindakan serta kebijakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dan juga menjadi bahan rujukan bagi mereka dalam mempersiapkan pemimpin yang mampu membawa Lembaga Dakwah Kampus menjadi lebih berwarna lagi di Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Sehingga pada akhirnya visi misi dan tujuan LDK dapat berjalan dengan efektif.

Hambatan Dalam Melaksanakan Metode Dakwah

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tentunya banyak dijumpai halangan-halangan yang menjadi faktor penghambat terlaksananya program-program yang telah dibuat. Banyak hal yang menjadi faktor penghambat berjalannya program-program yang telah dirancang. Hambatan yang terdapat dalam dakwah disebabkan beberapa faktor: badan pelaksana

program itu sendiri, hambatan yang muncul disebabkan sasaran program, dan hambatan yang disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar badan pelaksana dan sasaran program.

Lembaga Dakwah Kampus juga banyak mengalami kesulitan-kesulitan yang menjadi hambatan terlaksananya program yang dibuat sebagai wujud pelaksanaan tugasnya. Banyak faktor yang menghambat berjalannya peran dakwah dalam membina Mahasiswa. Untuk mendapatkan data mengenai kesulitan-kesulitan penghambat dakwah Lembaga Dakwah Kampus dalam membina mahasiswa peneliti telah melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait Berikut gambaran hasil wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melakukan dakwah di Lembaga Dakwah Kampus Al-Qudwah IAIN Kerinci.

Pada dasarnya, dalam melaksanakan dakwah sudah menjadi hal yang wajar jika dijumpai adanya hambatan dan halangan. Hambatan-hambatan yang menjadi permasalahan yang muncul di Lembaga Dakwah Kampus lumayan banyak Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui observasi langsung (pengamatan langsung) dan wawancara banyak temuan yang penulis dapatkan mengenai faktor-faktor yang menjadi yang menjadi hambatan dalam pengembangan dakwah di Lembaga Dakwah Kampus.

Partisipasi kader masih rendah untuk bekerjasama dalam pelaksanaan dakwah Lembaga Dakwah Kampus. Kendala cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang, dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi kendala tercapainya tujuan, baik itu kendala dalam melaksanakan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian kendala yang dialami seseorang dalam penguatan keagamaan. Hambatan dalam meningkatkan keagamaan di Lembaga Dakwah Kampus tentu ada, hal ini yang menyebabkan sangat sulit untuk menjadikan mahasiswa lebih dekat dengan Allah.

Kenyataan-kenyataan yang telah diungkapkan di atas jika terus saja dibiarkan dan berlarut-larut, tentunya akan melahirkan permasalahan yang jauh lebih kompleks dan rumit kedepannya. Dengan keadaan yang seperti ini tidak diragukan lagi akan mengakibatkan Lembaga Dakwah Kampus terpuruk bahkan bisa saja karam atau hilang eksistensinya. Untuk itu diharapkan lahirnya solusi-solusi pengentasan berbagai permasalahan ini agar hal yang ditakutkan ini tidak terjadi.

Setelah penulis melakukan penelitian di Lembaga Dakwah Kampus maka dalam melaksanakan dakwah terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambatan dakwah yaitu:

Faktor internal adalah kendala yang terjadi berdasarkan lingkungan dalam Lembaga Dakwah Kampus itu sendiri. Kendala yang disebabkan baik dari kader itu sendiri, serta hal yang berkaitan langsung dengan lingkungan kampus.

Faktor eksternal merupakan kendala yang diperoleh dari luar lingkungan Lembaga Dakwah Kampus tersebut. Pengaruh lingkungan luar adalah segala bentuk kebiasaan, pergaulan, gaya hidup yang dilihat, didengar dan dirasakan oleh kader Lembaga Dakwah Kampus Faktor eksternal ini membuat sebagian kader enggan mengikuti pengajian yang dibuat oleh Lembaga Dakwah Kampus dikarenakan zaman yang semakin canggih, pengajian dianggap sebagai hal yang kuno oleh kader sehingga hal ini menjadi salah satu penghambat dakwah Lembaga Dakwah Kampus Al-Qudwah IAIN Kerinci

Kesimpulan

Pada dasarnya dakwah sebenarnya akan berjalan dengan sukses jika keseluruhan, metode telah terbukti berjalan dengan efektif dalam upaya membina mahasiswa. Untuk itu Metode ini tidak hanya menyampaikan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga membantu dalam pengembangan *soft skills* dan membentuk sikap serta perilaku yang positif. Sehingga penting untuk terus melakukan eksperimen dengan metode dakwah yang berbeda guna memperkaya pendekatan dakwah yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pada setiap konteks kampus yang berbeda. Perlu perhatian terhadap konteks dan pendekatan dalam metode dakwah Liqo': Penelitian ini

menunjukkan bahwa konteks kampus dan mahasiswa perlu diperhatikan dalam implementasi metode dakwah Liqo'. Pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mahasiswa, serta menggali isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka, akan memberikan dampak yang lebih besar.

Daftar Pustaka

- Ahmad Mubarak, 2007, *Psikologi Dakwah*, Bandung:Remaja Kosda Karya
- Arif Burhan,(2000) *Pengantar Metode Kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional
- Asef Bayat Dan Linda Harera, (2010), *Being Young Muslim: New Cultural Politics In The Global South And North*, New York: Oxford University Press
- Claudia Nef Saluz,(2009), *Dynamics Of Islamic Student Movement* .Yogyakarta: Resist Book
- Eko Prasetyo, (2021), *Gaul, Saleh Dan Modern: Indentitas Muslim Hibrid Dan Brand Dakwah* ,Yogyakarta: Omah Ilmu
- Hasanudin, (1996), *Hadis Tentang Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Ica Faizah (2020) Dakwah Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadist, *Jurnal Holistic Al-Hadist*.
- Ilyas Ismail, (2011), *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama Dan Peradaban Islam*, Jakarta: Kencana, 2011
- Luisetto, Mauro. (2023). Sars Cov-2 Spike Protein Derivates-Graphene And Wireless Communications Radiation: Epidemiological-Chemico Physical And Toxicological Aspects Scientific Evidence.
- Muhammad Salabi, (2005), *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Gramedia
- Muhammad Mirshah Dkk, (2022). *Method Of Da'wab By Haji Hadi Awang Metode Dakwah Oleh Haji Hadi Awang*, Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Muhammad Munir & Wahyu Ilahi (2009), *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana
- Munir Amin(2009), *Ilmu Dakwah*, Jakarta:Hamzah,2009
- Muhammad Zaim, (2018).** Metode Dakwah Peribadi Pendakwah Dalam Menyebarkan Dakwah Kepada Masyarakat.
- Nurseri Hasnah Nasution, (2011) Metode Dakwah Dalam Membentuk Akhlak Mamhmudah Remaja Wardah, 2, (23), Hal 169.
- Poerwa Darminta, (1986), Kamus Bahasa Indonesia, jakarta: Balai Pustaka
- Rifki Rosyad,(2006), *A Quest For True Islam: A Study Of The Islam Resurgence Movement Among The Youth In Bandung*, Cambera: Anu Press
- Riduan Mohamad Nor. (2009). *Abdul Hadi Awang: Murabbi, Ideologi, Pemimpin*. Selangor: Jundi Resources.
- Shofwan Al-Bana, (2018), *Yuk Dakwah Makin Wow Zaman Now*, Yogyakarta: Pro-U Media
- Suptiawan Suntaka, (2007) Menulis Ilmiah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Syamimi Amira & Najah Nadia. (2021). Kepelbagaian Medium Penyampaian Dakwah Abdul Hadi Awang Semasa Pandemik. *Jurnal Al-Turath*; Vol. 6, Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Wahyudi Akmaliah,(2020),“The Rise Of Cool Ustadz: Preaching, Subcultures, And The Pemuda Hijrah Movement” Dalam Nohsahril Saat Dan Ahmad Najib Burhani (Eds.), *The New Santri: Challenges To Tradisional Religious Authority In Indonesia*, Isaes: Yusuf Saat Institute